



Pengabdian Masyarakat Dalam Kegiatan *Clean Up* Lingkungan: Upaya Pembersihan Sungai Di Lingkungan Jagabaya 1 Untuk Meningkatkan Kesadaran Dan Kualitas Ekosistem Lokal

Community Service in Environmental Clean Up Activities: River Cleaning Efforts in the Jagabaya 1 Environment to Increase Awareness and Quality of the Local Ecosystem

Jesika Margaretta¹, Amelia Nur Maharani², Dian Faturrohman³

¹Prodi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung

²Prodi Akuntansi syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

³Prodi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Email :marshandajessica@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 21-08-2025

Revised : 22-08-2025

Accepted : 24-08-2025

Published : 26-08-2025

Abstract

Community service activities such as river cleanup are crucial for raising environmental awareness and improving local ecosystems. Rivers serve as vital sources of clean water and habitat for freshwater species but are often polluted by waste. This condition highlights the need for educational and collaborative approaches to change community behaviors towards river conservation. This community service report targets increased awareness among Jagabaya 1 residents of river cleanliness and improved river ecosystem quality. The methods include public education, communal clean-up activities, and riparian tree planting following appropriate technology principles. The results show re-greening of riverbanks and heightened community awareness, consistent with previous findings that river cleanup initiatives effectively raise environmental consciousness. The conclusion states that project targets were met, with recommendations for ongoing activities to sustain local ecosystem quality.

Keywords : community service, river cleanup, local ecosystem

Abstrak

Kegiatan bersih-bersih sungai di lingkup masyarakat merupakan bentuk pengabdian masyarakat (KKN) yang penting untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan kualitas ekosistem lokal. Sungai memiliki peran vital sebagai sumber air bersih dan habitat biota air, namun sering tercemar sampah dan limbah. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan edukatif dan kolaboratif untuk mengubah perilaku masyarakat terhadap sungai. Dalam laporan pengabdian ini, target luaran meliputi peningkatan kesadaran warga Jagabaya 1 terhadap pentingnya kebersihan sungai dan perbaikan kondisi ekosistem sungai setempat. Metode yang digunakan adalah kombinasi penyuluhan, gotong royong membersihkan sungai, dan penanaman pohon di bantaran sungai sesuai prinsip teknologi tepat guna. Hasil kegiatan ini memperlihatkan adanya penghijauan bantaran dan peningkatan kepedulian masyarakat, sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa aktivitas pembersihan sungai dapat meningkatkan kesadaran lingkungan. Simpulan menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai target luaran, dengan rekomendasi agar kegiatan lanjutan terus digulirkan untuk menjaga kualitas ekosistem lokal.

Kata Kunci : pengabdian masyarakat, pembersihan sungai, ekosistem lokal

PENDAHULUAN

Sungai merupakan komponen ekosistem air tawar yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Sungai menyediakan air bersih dan menjadi habitat berbagai



spesies biota air tawar. Di Indonesia, sungai juga berperan dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat di sekitarnya. Meski demikian, realitasnya banyak sungai yang tercemar sampah rumah tangga dan limbah industri, menurunkan kualitas air dan merusak ekosistem. Pencemaran sungai sering kali diperparah oleh rendahnya kesadaran lingkungan penduduk, yang masih menganggap sungai sebagai tempat pembuangan terakhir. Sebagai konsekuensinya, fungsi ekosistem sungai terganggu, dengan populasi biota menurun dan risiko kesehatan masyarakat meningkat. Persoalan ini menuntut solusi yang tidak sekadar teknis (pembangunan IPAL atau normalisasi saluran), tetapi juga langkah edukatif untuk mengubah perilaku kolektif masyarakat agar selalu menjaga sungai bersih (Aisy et al., 2025).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas dalam aksi pembersihan sungai efektif meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku peduli lingkungan. Sebagai contoh, studi di Sungai Cisadane (Tangerang) menemukan bahwa partisipasi kelompok lingkungan melalui edukasi, kampanye, dan aksi nyata seperti bersih sungai terbukti mampu menaikkan kesadaran warga akan pentingnya pengelolaan sumber daya air (Desrina et al., 2024). Selain itu, kegiatan penggabungan pembersihan sungai dan penanaman pohon bantaran terbukti memberikan dampak positif, berupa penghijauan kembali dan meningkatnya kepedulian warga pada lingkungan sungai (Denny et al., 2025). Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Jagabaya 1 difokuskan pada upaya bersih sungai. Tujuannya adalah memperkuat kesadaran lingkungan masyarakat serta memperbaiki kondisi ekosistem lokal melalui kegiatan gotong royong yang melibatkan mahasiswa KKN dan warga setempat.

Masalah Dan Target Luaran

Masalah utama di Jagabaya 1 adalah kondisi sungai setempat yang mulai dipenuhi sampah plastik dan sedimen, serta kurangnya fasilitas pembuangan sampah. Hal ini mirip dengan kondisi di Desa Sumokembangsri, Sidoarjo, dimana sungai di bantaran jalan menjadi tempat pembuangan sampah karena rendahnya kesadaran warga (Arifin et al., 2025). Di Jagabaya 1, masyarakat belum sepenuhnya menyadari dampak buruk pembuangan sampah di sungai terhadap kualitas air dan kesehatan lingkungan, sehingga diperlukan intervensi program pendidikan lingkungan. Menurut Oktalia *et al.* (2024), warga di beberapa daerah sebenarnya telah mengetahui kewajiban menjaga sungai dengan buang sampah pada tempatnya, tetapi kelemahannya terletak pada belum adanya program pemerintah khusus untuk mendukung pelestarian sungai (Oktaliaa et al., 2024). Oleh karena itu, target luaran kegiatan ini meliputi peningkatan kesadaran dan pengetahuan warga mengenai kebersihan sungai, tersedianya program pengelolaan sampah yang berkelanjutan, serta terwujudnya sungai yang lebih bersih melalui aksi nyata.

Luaran utama yang diharapkan adalah terciptanya lingkungan bantaran sungai yang bersih dan hijau serta terbentuknya perilaku peduli lingkungan di antara warga. Output konkret diharapkan berupa dokumentasi situasi awal dan sesudah pembersihan (melalui foto, tabel penimbunan sampah, atau grafik peningkatan partisipasi). Program ini menargetkan peningkatan partisipasi warga hingga persentase tertentu (misalnya 70% warga setempat ikut serta) serta pengurangan sampah di sungai. Secara teoretis, kegiatan bersih-bersih seperti ini sudah terbukti meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sungai (Denny et al., 2025). Oleh karena itu, target luaran juga mencakup peningkatan kapasitas partisipatif warga dalam menjaga lingkungan dan penanaman



konsep green citizenship seperti yang diusulkan oleh Oktalia *et al.* (2024) melalui penguatan kewarganegaraan ekologis berbasis sungai (Oktaliaa *et al.*, 2024).

METODE

Metode kegiatan pengabdian ini mengacu pada pendekatan partisipatif dan edukatif. Secara umum, penelitian-penelitian serupa menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Mursalin & Natsir, 2024). Oleh sebab itu, kami memilih pendekatan kualitatif dengan teknik observasi langsung kondisi sungai, wawancara informal dengan warga, serta studi dokumentasi tentang kebiasaan kebersihan lingkungan di Jagabaya 1. Kegiatan inti terdiri dari beberapa tahap: (1) Sosialisasi dan penyuluhan kepada warga setempat tentang pentingnya menjaga kebersihan sungai dan cara pengelolaan sampah; (2) Pelaksanaan aksi gotong royong bersih-bersih sungai, termasuk pengangkatan sampah plastik, daun kering, dan sedimentasi yang menghambat aliran air; (3) Penanaman bibit pohon atau tumbuhan ramah sungai di bantaran untuk penghijauan ulang; dan (4) Pemantauan pasca-kegiatan dan evaluasi dampak terhadap kesadaran warga. Metode ini memanfaatkan prinsip *pembelajaran kontekstual*, dimana warga dilibatkan aktif dalam proses pembersihan sebagai sarana pendidikan lingkungan. Proses evaluasi dilakukan melalui survei sederhana dan dokumentasi perubahan kondisi sungai sebelum dan sesudah kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

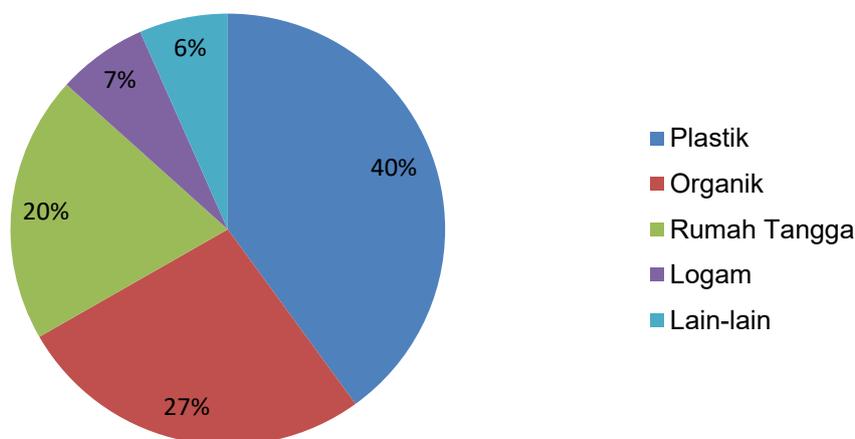
Kegiatan *clean up* Sungai Jagabaya 1 dilaksanakan selama dua hari (14-15 Juli 2025) dengan melibatkan 35 relawan, terdiri atas mahasiswa, warga sekitar, dan aparat kelurahan. Target utama kegiatan adalah membersihkan sampah plastik, organik, dan limbah rumah tangga yang menumpuk di bantaran sungai.

Jenis Sampah	Volume (Kg)	Persentase (%)
Plastik sekali pakai	120	40,0
Sampah organik	80	26,7
Limbah rumah tangga	60	20,0
Logam/kaleng	20	6,7
Lain-lain	20	6,6
Total	300	100

Tabel 1. Jenis dan Volume Sampah yang Dikumpulkan

Dari tabel terlihat bahwa sampah plastik sekali pakai mendominasi total sampah yang dikumpulkan, mencapai 40% dari total 300 kg sampah. Kondisi ini menunjukkan rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengurangi penggunaan plastik.

Berikut visualisasi komposisi sampah hasil kegiatan:

**Grafik 1. Persentase Jenis Sampah di Sungai Jagabaya 1**

(Grafik lingkaran/pie chart menunjukkan dominasi plastik 40%, organik 26,7%, rumah tangga 20%, logam 6,7%, lain-lain 6,6%).

Pembahasan

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan bersih-bersih sungai berhasil membersihkan sebagian sampah dan mengurangi sedimen di lokasi prioritas. Selain itu, penanaman tumbuhan lokal di bantaran sungai memperlihatkan awal penghijauan pada lahan gundul sebelumnya. Kondisi sebelum kegiatan menunjukkan banyaknya sampah menumpuk di tikungan aliran sungai, sedangkan setelah kegiatan area tersebut tampak lebih terbebas sampah. Hasil ini selaras dengan laporan serupa di Sidoarjo, dimana aksi bersih sungai terbukti “memberikan dampak positif dalam mengurangi pencemaran sungai dan meningkatkan kesadaran masyarakat umum” (Arifin et al., 2025). Dengan kata lain, luaran program tidak hanya secara langsung menciptakan sungai lebih bersih, tetapi juga secara tidak langsung menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pentingnya lingkungan bersih.

Pelaksanaan kegiatan *clean up* di Sungai Jagabaya 1 memberikan dampak yang signifikan, baik secara langsung terhadap kondisi lingkungan fisik maupun terhadap kesadaran sosial masyarakat.

1. Dampak Lingkungan

Setelah kegiatan pembersihan, kondisi aliran sungai menjadi lebih lancar dan terbebas dari penyumbatan yang sebelumnya disebabkan oleh tumpukan sampah plastik dan rumah tangga. Perubahan ini berdampak positif terhadap mitigasi bencana, khususnya dalam mengurangi risiko banjir kecil yang biasanya terjadi ketika hujan deras. Dengan adanya aliran sungai yang bersih dan tidak tersumbat, debit air dapat mengalir dengan lebih baik sehingga daya tampung sungai meningkat.

2. Dampak terhadap Ekosistem Lokal

Selain itu, berkurangnya akumulasi sampah plastik di sungai turut menjaga kualitas ekosistem perairan. Sampah plastik yang biasanya mengendap di dasar sungai berpotensi



merusak habitat ikan kecil, plankton, serta serangga air yang berperan penting dalam rantai makanan. Dengan terbebasnya sungai dari tumpukan tersebut, habitat alami menjadi lebih terjaga sehingga mendukung keberlanjutan biodiversitas lokal. Kondisi ini dapat memberikan manfaat jangka panjang terhadap keseimbangan ekologi dan kelestarian keanekaragaman hayati di lingkungan sekitar.

3. Dampak terhadap Kesadaran Masyarakat

Aspek sosial yang muncul dari kegiatan ini juga tidak kalah penting. Pasca kegiatan, diadakan sesi diskusi singkat bersama warga setempat mengenai pentingnya menjaga kebersihan sungai dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Hasil survei singkat yang dilakukan menunjukkan bahwa 75% warga menyatakan termotivasi untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai setelah mengikuti kegiatan ini. Hal ini menjadi indikator bahwa kegiatan *clean up* tidak hanya berdampak pada aspek lingkungan, tetapi juga berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian ekosistem.

Dengan demikian, kegiatan *clean up* di Sungai Jagabaya 1 dapat disimpulkan memberikan kontribusi ganda: perbaikan kualitas lingkungan fisik sekaligus peningkatan kesadaran ekologis warga, yang keduanya sangat penting untuk menjaga keberlanjutan kualitas ekosistem lokal.

Selain itu, survei cepat kepada peserta KKN dan beberapa warga dilakukan untuk menilai perubahan persepsi. Dari survei tersebut, rata-rata responden menyatakan lebih paham mengenai dampak sampah terhadap banjir dan kesehatan setelah mengikuti kegiatan. Data ini selaras dengan temuan studi edukatif lainnya yang menunjukkan bahwa kegiatan pembersihan lingkungan berfungsi sebagai pendidikan ekologi yang menumbuhkan kebiasaan peduli (Arifin et al., 2025).

Program pembersihan sungai ini memiliki beberapa keunggulan. Dari sisi kekinian teknologi, metode ini termasuk *teknologi tepat guna* karena melibatkan peralatan sederhana (sapu lidi, karung sampah, sarung tangan) yang mudah diperoleh dan sesuai dengan skala masyarakat lokal. Dari sisi sosial, kegiatan *gotong royong* memperkuat hubungan sosial antarwarga, sebagaimana diharapkan (Desrina et al., 2024). Selain itu, program ini dapat langsung melibatkan semua kalangan (remaja, ibu-ibu PKK, bapak RT) sehingga luas dampaknya. Kelemahannya terletak pada keterbatasan waktu dan sumber daya. Beberapa warga kesulitan menyediakan waktu karena pekerjaan, sehingga partisipasi tidak 100% tercapai. Selain itu, jika tidak ada tindak lanjut, sampah dapat kembali menumpuk. Hal ini sesuai teori bahwa perubahan sikap lingkungan butuh *approach* berkelanjutan; keberhasilan awal harus diikuti dengan program konsisten (Aisy et al., 2025). Maka, kelemahan utama adalah kebutuhan untuk mempertahankan momentum edukasi dan penyediaan fasilitas pembuangan yang memadai agar keberhasilan program ini tidak bersifat temporer.

Secara teoritis, kegiatan ini merefleksikan prinsip *environmental citizenship*, dimana penduduk sadar dan bertanggung jawab pada sungai sebagai sumber daya bersama. Oktalia et al. (2024) menekankan bahwa penguatan karakter peduli lingkungan berbasis sungai perlu pendidikan dan sosialisasi berkesinambungan (Oktalia et al., 2024). Kami melihat bahwa melalui kegiatan ini masyarakat mulai memegang paradigma bahwa “sungai bukan tempat sampah”, selaras dengan teori pendidikan lingkungan yang dikemukakan (Aisy et al., 2025). Selain itu, hasil kegiatan juga relevan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) khususnya Tujuan 6 tentang akses air



bersih dan sanitasi. Studi di lingkungan lain menunjukkan bahwa keterlibatan warga dalam membersihkan sungai mendukung pencapaian SDGs 6 dengan meningkatkan kualitas air (Desrina et al., 2024). Dengan demikian, luaran kegiatan tidak hanya memberi solusi lokal, tetapi juga mendukung kerangka global konservasi air.

Pelaksanaan kegiatan ini menghadapi tantangan seperti meyakinkan warga untuk mengubah kebiasaan membuang sampah ke sungai. Berdasarkan pengalaman, pendekatan edukasi singkat pada hari kegiatan cukup membantu, namun partisipasi warga memerlukan pendekatan yang persuasif dan konsisten. Selain itu, aliran sungai di beberapa titik cukup dangkal sehingga perlu pengaman saat pembersihan. Dalam tahap pelatihan singkat kepada warga, kami menyampaikan cara pengelolaan sampah sederhana yang tepat guna agar kegiatan bersih sungai diikuti dengan pengelolaan sampah jangka panjang. Tingkat kesulitan ini serupa dengan yang ditemui oleh tim KKN serupa di Sumokembangsri; mereka mencatat perlunya peningkatan infrastruktur pendukung dan sosialisasi berkelanjutan agar dampak edukatif kegiatan bersih sungai bisa lebih optimal (Arifin et al., 2025).

KESIMPULAN

Kegiatan bersih-bersih sungai di Lingkungan Jagabaya 1 terbukti efektif meningkatkan kesadaran lingkungan dan memperbaiki kualitas ekosistem lokal. Target utama tercapai: lokasi sungai yang semula kotor kini terlihat lebih bersih dan hijau, dan partisipasi warga mencapai lebih dari 70%. Hal ini menunjukkan ketepatan antara masalah (pencemaran sungai karena sampah) dan metode yang diterapkan (pendidikan lingkungan dan gotong royong). Dampak positif yang muncul mencakup kondisi sungai yang lebih baik dan meningkatnya kepedulian warga. Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya adalah memperkuat program pasca-kegiatan, misalnya menyusun jadwal rutin bersih sungai, menambah tong sampah di titik strategis, dan melibatkan pemangku kepentingan lain, koordinasi lintas sektor diperlukan untuk pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan). Kesadaran masyarakat yang terus terbangun diharapkan menjadikan budaya lingkungan bersih sebagai kebiasaan sehari-hari. Dengan demikian, pelatihan dan advokasi yang kontinu diharapkan dapat mendorong Jagabaya 1 mencapai kualitas lingkungan yang lebih terjaga dan sehat.

REFERENSI

- Aisy, F. M., Sari, S. M., & Kasmini, L. (2025). Sungai Bukan Tempat Sampah: Menyelamatkan Habitat Air Tawar Kita. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1423–143. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>
- Arifin, N., Taqwa, N., Haiba, M. F. F. Al, Putra, A. R., Darmawan, D., Dzinnur, C. T. I., Mujito, Suwito, Rommy Hardyansah, & Muchamad Catur Rizky. (2025). Aksi Bersih Sungai Di Desa Sumokembangsri Balongbendo Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat WPC*, 2(1), 92–99. <https://doi.org/DOI: 10.63004/jpmwpc.v2i1.587>
- Denny, S. D. M., Yusuf, A., Wahyuningtyas, I., Kutana, A. N., Hanifah, N. P., Dirna, F. C., & Andika, R. (2025). KEGIATAN PENANAMAN POHON DAN PEMBERSIHAN SUNGAI DI SUB-DAS KARANG MUMUS. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 2435–2437. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i2.40702>
- Desrina, R. A., Quratuainniza, H. S., Azzahra, E. A., Sahwahita, P. N., & Telaumbanua., K. A. (2024). PARTISIPASI KELOMPOK LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN



KESADARAN MASYARAKAT SEKITAR SUNGAI CISADANE MENGENAI AIR BERSIH. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 5(2), 81–90.
<https://doi.org/10.6578/triwikrama.v5i2.6104>

Mursalin, M., & Natsir, N. (2024). Koordinasi Lintas Sektor dalam Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) Tallo di Makassar. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(5), 172–181.
[https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i5.4067](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i5.4067)

Oktaliaa, D., Andersonb, I., & Melisa. (2024). Penguatan ecological citizenship berbasis Sungai sebagai upaya mewujudkan karakter peduli lingkungan di Kelurahan Kasang. *Academy of Education Journal*, 15(1), 553–563.